

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra mengandung berbagai fakta kemanusiaan dan juga fakta sastra. Hal ini disebabkan karena karya sastra ditulis oleh seorang pengarang yang sekaligus sebagai salah anggota masyarakat. Fakta kemanusiaan merupakan segala hasil aktivitas atau perilaku manusia, baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas tertentu, aktivitas politik tertentu, kreasi kultural tertentu seperti kesenian dan filsafat (Faruk, 1988: 71).

Pada hakikatnya, sang pengarang dalam menciptakan karya sastra melalui daya imajinasinya tentu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan. Namun, pengaruh situasi dan kondisi lingkungan tidak mutlak tertuang dalam sastra (Ahmadi, 2010). Setiap karya sastra memiliki kekhasan dari pengarangnya masing-masing. Hal inilah yang dapat membedakan karya sastra satu dengan karya sastra lainnya menurut ciri khas penulis karya sastra tersebut.

Novel merupakan salah satu ragam dalam genre karya sastra yang berupa prosa. Novel merupakan gambaran situasi kondisi kehidupan dan perilaku nyata yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Novel dapat mengungkapkan pengalaman kehidupan yang dialami pengarang secara nyata dan fenomena-fenomena kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang (Rukiyah, 2019). Novel sebagai hasil cipta sastra dari satu sisi yang dapat berfungsi sebagai cerminan dari masyarakat pada suatu waktu dan tempat. Dibandingkan dengan

genre karya sastra lainnya, seperti drama atau puisi, maka novel merupakan karya sastra yang kompleks berupa karya fiksi naratif. Oleh karena itu, novel merupakan representasi hidup dan kehidupan manusia.

Novel-novel yang berlatar Minangkabau dengan berbagai persoalannya banyak ditemukan. Pengarang karya sastra yang berasal dari Minangkabau yang mengangkat latar masyarakat Minangkabau yakni Wisran Hadi. Wisran Hadi terkenal dengan berbagai karyanya mulai naskah drama, cerpen hingga novel. Karya-karya Wisran Hadi menjadi fenomena tersendiri dengan pembahasan dalam karyanya yang mengangkat cerita catatan panjang kehidupan masyarakat Minangkabau.

Wisran Hadi merupakan pengarang yang banyak menceritakan adat dan kebudayaan Minangkabau dalam karya-karyanya. Dari karya-karyanya tergambar bahwa pengarang sangat memahami seluk beluk adat Minangkabau dan juga mencerminkan fenomena yang sedang berkembang di dalam budaya Minangkabau. Wisran Hadi memiliki pakem tersendiri disetiap karangannya yang membedakan dengan pengarang lainnya. Salah satu karya Wisran Hadi yang bercerita tentang fenomena yang berkembang di Minangkabau adalah novel *Negeri Perempuan*.

Wisran Hadi merupakan seorang pengarang yang peka terhadap realitas sosial. Karya-karyanya banyak mengangkat tema-tema sosial masyarakat, terutama masyarakat Minangkabau. Dalam penciptaan karyanya, Wisran kerap mempertanyakan segala sesuatu hal yang sudah dianggap benar oleh sebagian

masyarakat. Ideologi dan budaya masyarakat Minangkabau tidak lepas dari kritikan seorang Wisran dalam karya-karyanya.

Wisran Hadi sedang berjuang dengan budaya dan peradaban Minangkabau yang mengelilinginya hidupnya. Wisran Hadi mengambil sosial, sejarah dan peradaban orang Minangkabau sebagai cara untuk mengkritik. Banyak penyimpangan dan kesalahan adat yang telah dilakukan oleh masyarakat, dan juga didukung oleh pemerintah. Jika kesalahan ini dibiarkan, maka akan ada pengikisan pada nilai dan aturan Adat Minangkabau sendiri. Penulis sebagai anggota masyarakat Minangkabau, dan sekaligus kreatif individu dan memiliki kepekaan sosial, menganggapnya penting untuk berpartisipasi dalam peran mengoreksi kesalahan, penyimpangan itu terjadi di masyarakat. Perannya dilakukan melalui karya-karyanya, dalam hal ini novel *Negeri Perempuan*. Perjuangan untuk ideologi dalam novel *Negeri Perempuan* ini membuka kembali penjelasan tentang aturan adat dan budaya ideal Minangkabau.

Persoalan yang diceritakan dalam novel *Negeri Perempuan* ini berbicara tentang masyarakat yang selama ini selalu menyatakan diri sebagai masyarakat demokratis dan egaliter, tiba-tiba dimasuki kecenderungan otokrasi dan feodalisme yang kuat sekali. Mereka mulai membeda-bedakan seseorang berdasarkan asal usul gelar kebangsawanan dan harta warisan. Semua itu dilakukan agar mendapatkan kedudukan di tengah masyarakat yang beradab karena mereka merasa disisihkan dari masyarakat walaupun mereka memiliki peran penting dalam pemerintahan negara. Sebuah karya sastra tidak akan utuh apabila hanya dilihat dari struktur yang ada di dalam karya itu sendiri. Ada struktur luar yang

turut melatarbelakangi penciptaan sebuah karya sastra, yaitu struktur sosial masyarakat. Sehingga tergambarlah bagaimana pandangan dunia yang coba digambarkan oleh Wisran Hadi yang mewakili kerangka berpikir masyarakat Minangkabau melalui fakta-fakta kemanusiaan yang ada dalam novel *Negeri Perempuan*.

Bundo dan anaknya Reno merefleksikan posisi perempuan dalam adat Minangkabau. Bundo adalah perempuan tertua dalam keluarganya begitu pula Reno. Reno dalam novel ini mempresentasikan celah-celah yang memberikan peluang yang menyebabkan terjadinya disfungsi terhadap bangunan Rumah Gadang yang dibuat. Alur cerita diawali dengan perubahan yang terjadi pada tatanan hidup masyarakat Nagariko. Pembangunan daerah wisata yang didirikan di tanah pusaka Bundo memberikan corak baru bagi kehidupan kaumnya. Perubahan lapangan kerja dan pola pikir manusia ikut membentuk pola tingkah laku serta karakternya. Secara tidak langsung peranan Bundo mulai tergeser. Dia tidak lagi diikuti-sertakan dalam pengelolaan wilayah ini apalagi sebagai penentu atau tempat bertanya. Tempatnya telah diambil alih oleh orang-orang yang berwenang mengurus wisata demi pembangunan daerah. Dengan adanya perubahan, benturan-benturan sosial mulai terjadi. Konflik demi konflik mulai bermunculan. Fungsi tatanan adat tidak lagi sesuai dengan apa yang sebelumnya berlaku di masyarakat.

Untuk mengetahui pandangan dunia pengarang penulis menyertakan analisis latar sosial dari pengarang dan kondisi sosial yang melatarbelakangi lahirnya karya, karena karya sastra sesungguhnya tidak terlepas dari pandangan dunia

pengarang tentang masyarakatnya. Pengarang memiliki gagasan, aspirasi, dan perasaan yang dihubungkan dengan masyarakat dan lingkungannya. Pandangan dunia pengarang dalam karyanya tersebut merupakan hasil dari suatu kesadaran kolektif yang berkembang sebagai hasil dari situasi sosial tertentu. Dalam novel *Negeri Perempuan* akan muncul bagaimana sikap Wisran Hadi sebagai individu maupun kelompok sosial terhadap kenyataan dari sudut pandang pengarang, sehingga dapat diketahui gagasan, aspirasi, perasaan, serta kegelisahannya. Inilah yang menjadi alasan penulis mengambil novel *Negeri Perempuan* sebagai objek kajian dalam penelitian ini menggunakan Strukturalisme Genetik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur cerita Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimana pandangan dunia pengarang Novel *Negeri Perempuan*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan struktur cerita Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi.
2. Menjelaskan pandangan dunia pengarang Novel *Negeri Perempuan*.

1.4 Landasan Teori

Strukturalisme genetik adalah metode penelitian sastra yang tidak hanya pada sisi instrinsiknya tetapi juga unsur-unsur pembangun yang berada di luar karya sastra. Unsur di luar karya sastra yang digali adalah aspek pengarangnya

dan situasi sosial yang melatarbelakangi karya sastra tersebut dilahirkan (Helaluddin, 2017: 5).

Goldman menyatakan bahwa strukturalisme genetik merupakan pendekatan yang bersifat totalitas. Arti totalitas itu merujuk pada keterjalinan yang erat antar berbagai aspek dalam sebuah karya. Tidak bisa dipisahkan antara satu aspek dengan aspek lainnya yang saling berkaitan, karena sebuah karya sastra harus dilihat sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh. Menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, harus memperhatikan aspek struktur teks sastra, latar belakang penciptaan dan latar belakang sosial budaya serta sejarah masyarakatnya. Jadi, pendekatan strukturalisme genetik, selain menghubungkan struktur dalam dan struktur luarnya juga menghubungkannya dengan aspek sejarah yang melatarbelakangi lahirnya sebuah karya sastra. Menurut Goldmann kelompok sosial yang bisa dianggap sebagai subjektif dari satu pandangan dunia hanya kelompok sosial yang memiliki gagasan dan aktivitas cenderung ke arah penciptaan suatu pandangan dunia (Faruk, 2003).

Pandangan dunia merupakan istilah yang cocok dari kompleks menyeluruh dari gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi dan perasaan-perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota suatu kelompok sosial tertentu dan mempertentangkan dengan kelompok-kelompok sosial lainnya sebagai suatu pemahaman kesadaran subjek kolektif. Sebagai suatu kesadaran kolektif, pandangan dunia berkembang sebagai hasil dari situasi sosial tertentu yang dihadapi oleh subjek kolektif yang dimilikinya. Ini merupakan produk interaksi

antara subjek kolektif dengan situasi sekitarnya, pandangan dunia tidak lahir dengan tiba-tiba, transformasi mentalitas yang lama secara perlahan-lahan dengan bertahap diperlukan demi terbangunnya sebuah mentalitas yang baru (Goldmann dalam Faruk, 2003).

Pandangan dunia menghubungkan antara karya sastra dengan kehidupan masyarakatnya. Hal ini sebabkan oleh kenyataan bahwa pandangan dunia dipandang sebagai hasil dari hubungan antara kelompok sosial yang memilikinya dengan situasi sosial dan ekonomi pada saat tertentu. Goldmann menjelaskan untuk mengetahui dan memahami pandangan dunia pengarang, harus dilihat dari struktur cerita sebuah karya sastra. Dari struktur ceritanya kemudian dicari jaringan-jaringan yang membentuk kesatuannya. Untuk mencapai pemahaman terhadap pandangan dunia pengarang, struktur cerita harus dipahami melalui pembacaan terhadap teks, di mana teks tersebut melatarbelakangi penciptaan suatu karya sastra (Fananie dalam Sirefina, dkk. 2018).

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan studi karya sastra dengan perspektif stukturalisme genetik, ditemukan beberapa artikel dan tulisan terdahulu yang penting untuk dipetakan dan sekaligus menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian diantaranya dilakukan oleh 1) Rosa (2020) ; 2) Mahkota dkk (2019); 3) Arbain (2018); 4) Dillah dkk (2018); 5) Sani (2018); 6) Pelita (2017); dan 7) Asri (2013). Selain itu juga perlu dilihat beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan strukturalisme genetik 1) Rukiyah (2019); 2) Sembada dkk (2019); 3) Sitorus (2019); 4) Aditya

(2018); 5) Fernando (2018); 6) Rana dkk (2018); 7) Sirefina (2018); 8) Lastari (2017); 9) Misbakhmunir dkk (2017); 10) Purwati (2017); 11) Sugianto & Nuril (2017); 12) Nurfitriani (2017); 13) Wigati & Widowati (2017); 14) Putri (2016); 15) Syam (2016); dan 16) Yollanda (2015).

Berikut ini penelitian yang berkaitan dengan novel *Negeri Perempuan* yang telah dilakukan:

Rosa (2020) dalam artikelnya yang berjudul “*The Story of The Pagaruyung Royal Heir Family, Literary and Historical Relations in The Novel of Negeri Perempuan*”. Dalam penelitiannya menggunakan teori intertekstual. Artikel tersebut menggunakan tujuh bentuk intertekstual untuk menegaskan keberadaan keluarga ahli waris kerajaan Pagaruyung. Dari analisis tersebut menyimpulkan bahwa foto Tangga Batu Berlumut adalah teks sejarah yang digunakan oleh para penulis untuk merangkai novel. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa hubungan antara sejarah dan karya sastra tidak terbantahkan. Sejarah dapat dicatat dalam karya sastra. Sebaliknya, karya sastra dapat merekam sejarah peradaban suatu bangsa.

Mahkota dkk (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Potret Keluarga Matrilineal Minangkabau Dalam Dua Novel Pengarang Etnis Minangkabau”. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan perbandingan dan persamaan potret keluarga matrilineal Minangkabau yang ditampilkan dalam dua novel pengarang etnis Minangkabau, yaitu novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi dan novel *Aku Tidak Membeli Cintamu* karya Desni Intan Suri. Ditemukan dua bentuk potret keluarga matrilineal: Pertama keluarga yang menganut sistem

matriarkal-matrilneal, yaitu pihak perempuan yang memegang kekuasaan utama di dalam keluarga. Kedua, keluarga yang menganut sistem patriarkal-matrilneal, yaitu kekuasaan utama dipegang oleh kaum laki-laki. Kekuasaan pada potret keluarga bentuk kedua ini bukan berada di pihak ayah (suami), melainkan berada di pihak mamak (saudara laki-laki ibu).

Arbain (2018) dalam artikel yang berjudul “Utak-Atik Kata pada Penamaan Tokoh dalam Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi”. Dalam penelitiannya Arbain menyimpulkan bahwa Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi menggunakan kata-kata dari bahasa Minangkabau untuk penamaan tokoh-tokohnya. Nama tersebut merupakan kata-kata yang diutak-atik pengarang dengan cara melakukan proses morfologis. Dari kata bentukan tersebut muncul makna baru. Akibatnya, makna baru tersebut tidak bisa hanya dipahami secara harafiah jika tidak dipahami proses pembentukan kata tersebut.

Dillah dkk (2018) Dalam Artikel Yang Berjudul “Peran dan Kedudukan *Bundo Kanduang* Dalam Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian Dillah dkk menemukan terdapat lima bentuk peran dan lima bentuk kedudukan *Bundo Kanduang* yang tergambar dalam novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi. Kelima bentuk peran tersebut, yaitu (1) peran *Bundo Kanduang* sebagai penjaga tatanan kekerabatan di Minangkabau, (2) peran *Bundo Kanduang* sebagai penentu pelaksanaan upacara adat, (3) peran *Bundo Kanduang* sebagai pembentuk perilaku atau tempat meniru meneladan, (4) peran *Bundo Kanduang* sebagai pemberi suara dalam musyawarah, dan (5) peran *Bundo Kanduang* sebagai seorang ibu. Hasil

penelitian tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SLTA. Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah materi mengenai teks novel yang dipelajari oleh siswa kelas XII SLTA.

Pelita (2017) dalam artikelnya yang berjudul “Citra Perempuan Minangkabau dalam Novel Negeri Perempuan Karya Wisran Hadi dan Novel Limpapeh Karya A. R. Rizal: Kajian Intertekstual”. Dalam penelitiannya, Pelita mendeskripsikan (1) perbandingan unsur utama novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi dan *Limpapeh* karya A. R. Rizal, yang meliputi tema, alur, penokohan dan latar, (2) citra perempuan novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi dan *Limpapeh* karya A. R. Rizal, (3) hubungan intertekstual novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi dan *Limpapeh* karya A. R. Rizal.

Sani (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Citra Perempuan Minangkabau Dalam Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi (Analisis Kritik Sastra Feminis)”. Sani dalam penelitiannya menemukan adanya citra perempuan Minangkabau dalam novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi, antara lain: tegas tapi lembut, teguh pendirian, sopan santun, arif dan bijaksana, serta waspada.

Asri (2013) dalam artikelnya yang berjudul “Refleksi Ideologi Wanita Minangkabau dalam Novel *Negeri Perempuan* Karya Wisran Hadi”. Dalam penelitiannya, Asri mendeskripsikan bentuk ideologi wanita Minangkabau yang terefleksi dalam Novel *Negeri Perempuan*. Asri menemukan ada dua bentuk ideologi yang terefleksi dalam novel ini, yaitu ideologi sosial dan ideologi politik.

Kedua bentuk ideologi ini merupakan pencerminan realitas kehidupan nyata yang terjadi di Minangkabau pada saat ini.

Selain penelitian mengenai Novel *Negeri Perempuan* di atas penulis juga merujuk beberapa tulisan yang berkaitan dengan strukturalisme genetik sebagai berikut:

Rukiyah (2019) dalam artikel yang berjudul “Nilai Tanggung Jawab Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Strukturalisme Genetik”.

Rukiyah dalam penelitiannya disimpulkan bahwa: 1) Nilai tanggung jawab berdasarkan struktur novel *Laskar Pelangi* dan *Padang Bulan* diperoleh terdiri dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Tokoh-tokoh yang ditampilkan Andrea Hirata membawa karakter bertanggung jawab dalam pikiran, sikap, dan perilakunya. 2) Dari tinjauan strukturalisme genetik, nilai tanggung jawab berdasarkan latar sosial budaya masyarakat pengarang di antaranya sistem pengetahuan turut mempengaruhi kehidupan sosial budaya. Pandangan Andrea Hirata mengenai nilai moral manusia hubungannya dengan dirinya sendiri dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi nilai eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, dan tanggung jawab.

Sembada dkk (2019) dalam artikel yang berjudul “Realitas Sosial dalam Novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori : Analisis Strukturalisme Genetik”.

Dalam penelitiannya, Sembada dan Maharani menjelaskan realitas sosial dalam novel melalui hubungan antartokoh dalam novel serta hubungan tokoh dengan objek yang ada di sekitarnya. Selain itu, terdapat fakta yang berkait dengan realitas sosial dalam novel. Pandangan dunia yang ditemukan dalam novel

tersebut yaitu, pengarang menentang keotoriteran rezim Orde Baru yang sewenang-wenang, mengancam penghilangan paksa dan mendukung HAM, serta mengkritik pemerintah yang lambat dalam menyelesaikan kasus hilangnya aktivis.

Sitorus (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra”. Penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan unsur genetik yang terdapat dalam novel tersebut serta hasil analisis isi menunjukkan pandangan dunia pengarang adalah subjek transindividual merupakan energi untuk membangun pandangan dunia. Kemudian implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII dengan Kurikulum 2013 terkait materi menganalisis novel

Aditya (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Dunia Wisran Hadi Dalam Naskah Drama *Jalan Lurus* Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Aditya dalam skripsinya menyimpulkan bahwa pandangan dunia Wisran Hadi dalam naskah drama tersebut mengungkapkan perlawanan terhadap ideologi dan politik budaya Orde Baru. Dalam naskah tersebut, Wisran memaparkan bagaimana bahwa pemerintahan Orde Baru menganut sistem otoriter dalam menjalankan kekuasaannya kepada masyarakat Indonesia.

Fernando dkk (2018) dalam artikel yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel *Mellow Yellow* Drama Karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik”. Fernando dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pandangan dunia yang terdapat pada karya Audrey Yu Jia Hui dalam

Mellow Yellow Drama adalah pandangan humanisme, eksistensialisme, nasionalisme, dan religiositas.

Sirefina dkk (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun: Tinjauan Strukturalisme Genetik”. Berdasarkan analisis penelitiannya Sirefina menemukan permasalahan yang terdapat dalam novel *Warisan* dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, terdapat beberapa unsur, yaitu unsur cerita merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan hubungan antara unsur-unsur yang terdapat dalam sub-sub bab novel *Warisan*. Serta latar belakang yang melahirkan karya sastra yang dapat dilihat dari perjalanan hidup pengarang, yaitu Chairul Harun dan latar sosial yang berkembang dalam budaya Minangkabau ketika novel *Warisan* diciptakan. Sehingga mengukuhkan sebuah pandangan dunia yang terefleksi dari konflik-konflik yang ada di dalam novel *Warisan*.

Misbakhumunir dkk (2017) dalam artikel yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XI SMA”. Dalam penelitian Misbakhumunir dkk menyimpulkan adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono meliputi: tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Strukturalisme genetik dalam novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono meliputi: fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia pengarang. Rencana pembelajaran novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono di kelas XI SMA berdasarkan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Purwanti (2017) dalam artikel yang berjudul “Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann”. Purwanti dalam penelitian menemukan terdapatnya gambaran mengenai kehidupan suatu kelompok masyarakat, yaitu masyarakat Bali dalam novel tersebut. Kehidupan sosial masyarakat berupa berbagai permasalahan sosial-politik yang terdapat dalam novel *Kalamata* meliputi ketakberdayaan, kesenjangan ekonomi, dan pengaruh globalisasi.

Sugianto & Nuril (2017) dalam artikel yang berjudul “Strukturalisme Genetik Dalam Cerpen *Slum* Karya Hanif Nashrullah”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan 1) gambaran fakta kemanusiaan dalam Cerpen *Slum* karya Hanif Nashrullah berupa aktivitas politik, aktivitas sosial dan seni, sedangkan dalam cerpen tersebut umumnya banyak mengajarkan masalah kehidupan manusia dalam hal bagaimana menjalani hidup bermasyarakat, dan bagaimana manusia mengerti tentang makna hidup didunia 2) gambaran subjek kolektif dalam Cerpen *Slum* karya Hanif Nashrullah adalah banyaknya perbedaan strata sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan masih berlakunya tindakan atau penindasan terhadap masyarakat bawah.

Maryani (2016) dalam artikel yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Rantau 1 Muara* Karya Ahmad Fuadi Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA”. Dalam penelitiannya menyimpulkan (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar, unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* meliputi fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan

dunia pengarang, (2) skenario pembelajarannya menggunakan metode group investigation.

Putri (2016) dalam artikel yang berjudul “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi (Kajian Strukturalisme Genetik)”. Dalam penelitian Putri menyimpulkan pergeseran nilai-nilai budaya Minangkabau ditinjau dari struktur sosial masyarakat dalam novel tersebut, yaitu memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan realitas atau kenyataan yang ada di dalam masyarakat. Realitas sosial yang dikemukakan oleh Wisran Hadi berkaitan dengan masalah nilai-nilai budaya yang dipegang oleh suatu masyarakat yang sedang menghadapi suatu peradaban global. Permasalahan tersebut adalah bergesernya nilai-nilai budaya Minangkabau semenjak berdirinya Persiden.

Syam (2016) dalam tesis yang berjudul “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Novel *Tamu* Karya Wisran Hadi (Sebuah Kajian Strukturalisme Genetik)”. Syam dalam penelitian menyimpulkan bahwa terjadi pergeseran nilai-nilai Minangkabau dalam novel *Tamu* karya Wisran Hadi, Hasil penelitian menemukan unsur intrinsik (tokoh, latar, alur, dan tema). Sedangkan temuan unsur ekstrinsik antara lain, yaitu pergeseran nilai kekerabatan, pergeseran nilai harta pusaka, dan pergeseran nilai agama.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek material penelitian ini adalah Novel *Negeri Perempuan* karya Wisran Hadi. Novel tersebut diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Firdaus, cetakan pertama pada April tahun 2001 dengan tebal 272 halaman.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa proses atau tahapan pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data yaitu dengan menggunakan studi pustaka, mengumpulkan buku yang berhubungan dengan objek material yaitu novel *Negeri Perempuan*.

c. Teknik Analisis Data

Membaca novel, meidentifikasi data-data yang sesuai dengan konsep yang digunakan untuk analisis, mencatat kutipan-kutipan yang relevan dalam buku catatan, menganalisis data sesuai konsep yang diturunkan dari teori strukturalisme genetik, dan menafsirkan hasil analisis data. Serta menyimpulkan hasil penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian dilaporkan dalam 5 bab. Bab I berisi uraian tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode dan Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab 2 berisi informasi tentang struktur cerita novel *Negeri Perempuan* yang terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang struktur cerita Novel *Negeri Perempuan*. Bab 3 membahas tentang struktur sosial Minangkabau yang kemudian mempengaruhi pandangan dunia Wisran Hadi yang terdapat dalam Novel *Negeri Perempuan*. Bab 4 berisi interpretasi terkait pandangan dunia Wisran Hadi dalam novel *Negeri Perempuan*, serta subjek kolektif dan fakta kemanusiaan dalam novel tersebut. Bab 5 merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.